PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP *MAIN PRODUCT* DAN *BY PRODUCT* SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LABA UMKM KOPI BUBUK ISTIMEWA

Susni Susanti¹, Eri Triharyati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

E-mail : ¹suci.speed1017@gmail.com, ²eri.triharyati@univbinainsan.ac.id

ABSTRACT

This research uses descriptive qualitative research. Special Ground Coffee UKM has not done by product accounting treatment. Where salesor profits from by-product have not been included in the Profit/Loss report. For this reason, there search hersdescribe 4 accounting treatments that include sales or profit sfrom by-product into the financial statement sof the Special Ground Coffee UKM. There are 4 treatments that are analyzed, namely 1) By-product treated as other profit can increase the total profit. For 2015 it can increase profits by 30.44%, In 2016 it can increase profits by 25.53%, in 2017 it can increase profits by 3.37%, in 2018 it can increase profits by 6.53% and in 2019 it can increase profits by 0.66%. 2) Accounting treatment for by-product profit increases the total profit, which can increase the total profit in 2015 by 30.44%, 2016 by 25.53%, 2017 by 3.37% and in 2018 by 6.53%. 3) The accounting treatment of by-product sales reduces the cost of goods sold for the main products can increase the total profit in 2015 by 57.81%, 2016 by 61.33%, 2017 by 24.45%, 2018 by 29.27%, year 2019 can increase profits by 19.31% from Rp.65,959,700 to Rp.81,742,100. 4) The accounting treatment of by product profit reduces the total cost of producing the main product can increase the total profit in 2015 by 30.44%, in 2016 by 25.53%, in 2017 by 3.37%, in 2018 by 6.53% from Rp.51,223,500 and in 2019 can increase profits by 0.66%.

Keywords : Accounting Treatment, Main Product, By-product

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. UKM (Usaha Kecil Menengah) Kopi Bubuk Istimewa belum melakukan perlakuan akuntansi produk sampingan. Dimana penjualan dan laba atau rugi dari produk sampingan belum dimasukkan ke dalam laporan Laba/Rugi, Untuk itu Peneliti mendeskripsikan 4 perlakuan akuntansi terhadap produk sampingan dengan memasukan penjualan dan laba atau rugi dari produk sampingan ke dalam laporan keuangan UKM Kopi Bubuk Istimewa. Adapun 4 perlakuan yang dianalisis yaitu : 1). Produk sampingan diperlakukan sebagai laba lain-lain dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 30,44%, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 25,53%, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 3,37%, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 6,53% dan tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66%. 2). Perlakuan akuntansi untuk laba produk sampingan menambah laba penjualan produk utama dapat meningkatkan total laba tahun 2015 sebesar 30,44%, tahun 2016 sebesar 25,53%, tahun 2017 sebesar 3,37% dan tahun 2018 sebesar 6,53%. 3). Perlakuan akuntansi penjualan produk sampingan mengurangi harga pokok penjualan produk utama dapat meningkatkan total laba tahun 2015 sebesar 57,81%, tahun 2016 sebesar 61,33%, tahun 2017 sebesar 24,45%, tahun 2018 sebesar 29,27%, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 19,31% dari Rp.65.959.700 menjadi Rp.81.742.100. 4). Perlakuan akuntansi laba produk sampingan mengurangi biaya total produksi produk utama dapat meningkatkan total laba tahun 2015 sebesar 30,44%, tahun 2016 sebesar 25,53%, tahun 2017 sebesar 3,37%, tahun 2018 sebesar 6,53% dari Rp.51.223.500 dan tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66%.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi, Produk Utama, Produk Sampingan

I. PENDAHULUAN

Kopi Bubuk Istimewa Kelurahan Muara Enim, Kecamatan Lubuk Linggau Barat 1 merupakan salah satu UKM yang bergerak dibidang pengilangan biji kopi yang menghasilkan produknya dari biaya bersama (*joint cost*) dengan memanfaatkan biji kopi sebagai bahan bakunya. Produk yang dihasilkan adalah Kopi merupakan produk utama dan pupuk sebagai produk sampingan. Perkembangan volume produksi kopi dan pupuk pada tahun 2015–2019 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Produksi Kopi dan Pupuk UKM
Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2015-2019

Th	Volume Produksi dalam (kg)				Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Penjualan (Rp)
	Bubuk Kopi (Kg)	Penjualan (Rp)	Pupuk (Kg)	Penjualan (Rp)		
2015	9.642	482.100.000	1.446	21.694.500	11.088	503.794.500
2016	8.564	471.020.000	1.285	22.480.500	9.849	493.500.500
2017	8.755	503.412.500	1.313	22.981.875	10.068	526.394.375
2018	8.565	492.487.500	1.285	21.198.375	9.850	513.685.875
2019	8.768	543.616.000	1.315	15.782.400	10.083	559.398.400

Sumber Data : Kopi Bubuk Istimewa

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dideskripsikan Jika diperhatikan dari tahun 2015-2019 jumlah produk sampingan pupuk hampir $\frac{1}{4}$ dari produk utama yaitu bubuk kopi. Jumlah produksi yang tertera ditabel.1 adalah jumlah produksi bubuk kopi dengan pupuk sebagai produk sampingan. Produk sampingan ini memiliki biaya produksi setelah titik pemisahan (*separable cost*), karena diperlukan proses pengeringan setelah terpisah dari produk utama. Biaya produksi tersebut meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik saja, dengan tidak menggunakan biaya bahan baku lagi. Sebab, ia tidak diolah lebih lanjut untuk menjadi produk baru. Biaya produksi yang timbul setelah titik pemisahan (*split off point*) Ini oleh perusahaan dibebankan keatas produk utama. Fakta dilapangan menunjukan, UKM Kopi Bubuk Istimewa ini

masih menggunakan metode sederhana dimana hanya menghitung total pengeluaran sebagai unsur biaya tanpa memperhatikan kelompok biaya produksi maupun nonproduksi, unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik (BOP).

Di UKM Kopi Bubuk Istimewa yang mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk, dibutuhkan pengalokasian biaya secara tepat kesetiap produk yang telah dihasilkan. Penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) menjadi masalah yang harus diatasi UKM Kopi Bubuk Istimewa untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan.. UKM Kopi Bubuk Istimewa belum menerapkan perlakuan akuntansi khususnya pencatatan transaksi sehari-hari yang berkaitan dengan produk sampingan. Seharusnya perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Oleh karena itu, dalam laporan laba / rugi (UKM) Kopi Bubuk Istimewa perlu dihitung dengan teliti dalam memperlakukan profitabilitas penjualan pupuk sebagai profitabilitas produk sampingan sebesar nilai kotornya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi Terhadap *Main Product* dan *By product* Serta Pengaruhnya terhadap Laba UMKM Kopi Bubuk Istimewa”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Produk Utama dan Produk Sampingan

Pada sebuah perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi akan menghasilkan 2 macam produk yaitu produk utama dan produk sampingan. Produk utama adalah produk yang

mempunyai nilai jual lebih tinggi dari produk sampingan. Produk utama adalah produk penting dan menjadi tujuan utama dari target pemasaran perusahaan. Proses produksipun disetting sepenuhnya untuk menghasilkan produk andalan ini. Sebagian besar biaya produksi yang telah dikeluarkan digunakan untuk mendukung produksi produk utama ini [3]. Dalam mengolah produk bersama atau *coproduct* dapat dihasilkan produk utama dan produk sampingan. Produk utama adalah produk yang dihasilkan berdasarkan dari tujuan utama atau pokok operasi perusahaan. Umumnya kuantitas dan nilainya relative lebih besar [4]. Sedangkan Produk sampingan adalah suatu produk dengan total nilai yang relative kecil dan dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan suatu produk lain yang total nilainya lebih besar[3]. Selanjutnya definisi produk sampingan (*By Product*) adalah produk yang diproduksi bersama - sama dengan produk lain tetapi mempunyai harga jual yang relative lebih rendah dari produk lainnya[2]. Produk sampingan merupakan satu produk yang mempunyai nilai penjualan rendah dibandingkan dengan nilai penjualan produk utama[2]

2.2 Prinsip-Prinsip Dasar Produk Utama dan Produk Sampingan

Produk utama dan produk sampingan mempunyai prinsip dasar dalam penerapannya yaitu sebagai berikut[2]:

1. Produk utama dan produk sampingan akan dijual oleh perusahaan
2. Produk Sampingan (*By Product*) akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk proses produksinya
3. Produk Sampingan (*By Product*) akan dibuang oleh perusahaan

Prinsip dasar produk utama dan produk sampingan sebagai berikut[4]:

- a. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai profitabilitas lain-lain/profitabilitas diluar usaha.

- b. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini, profitabilitas usaha bertambah.
- c. Hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan.
- d. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.
- e. Nilai pasar produk sampingan dikurangkan ketotal biaya produksi (*Metode Nilai Pasar/Reversal Cost Method*)

2.3 Metode Perlakuan Akuntansi produk utama dan produk sampingan

Adapun metode untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk utama dan produk sampingan yaitu sebagai berikut[3] :

1. Metode tanpa harga pokok (*non-costmethods*)
Metode yang tidak mencoba menghitung harga pokok produk sampingan atau persediaannya,tetapi memperlakukan profitabilitas penjualan produk sampingan sebagai profitabilitas atau pengurang biaya produksi.
2. Metode harga pokok (*costmethods*)
Metode yang mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan produk atas dasar biaya yang dialokasikan tersebut.
3. Metode Profitabilitas Bersih
Dalam metode ini, profitabilitas dari penjualan produk sampingan dikurangi dengan seluruh biaya yang terjadi setelah titik pisah.

Ada beberapa metode untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk utama dan produk sampingan yaitu sebagai berikut [4]:

- a. Metode tanpa harga pokok (*non-costmethods*)

Dalam metode ini terdapat

beberapa cara perlakuan terhadap hasil penjualan produk sampingan sebagai berikut:

- a) Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai Laba lain –lain / Laba diluar usaha.
 - b) Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini Laba usaha bertambah.
 - c) Hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan.
 - d) Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.
- b. Metode harga pokok (*cost methods*)
 Dalam metode ini harga pokok produk sampingan ditetapkan sebesar harga beli / nilai pengganti (*Replacement Cost*) yang berlaku di pasar. Harga pokok tersebut dikredit perkiraan “Barang Dalam Proses Bahan Baku”.
- c. Metode Laba Bersih
 Biaya setelah titik pisah meliputi biaya administrasi, biaya pemasaran dan biaya pemrosesan lebih lanjut produk sampingan. Profitabilitas bersih produk sampingan disajikan dalam laporan Rugi-Laba sebagai:
- a) Laba lain-lain
 - b) Menambah Laba penjualan produk utama
 - c) Mengurangi harga pokok penjualan produk utama
 - d) Mengurangi biaya total produksi produk utama

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, metode untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk utama dan produk sampingan adalah metode tanpa harga pokok (*non-cost methods*), metode harga pokok (*cost methods*) dan metode profitabilitas bersih.

3 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari

bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir[4].

Prinsip dasar dari harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik[5].

- a. Biaya Bahan Baku Langsung
 Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.
- c. Biaya Overhead Pabrik
 Overhead pabrik merupakan bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya.

2.4 Hasil Penelitian Relevan

1. Nama Peneliti : Evan Bawling dan Victorina Z. Tirayoh (2014) Judul Analisis perhitungan harga pokok dan perlakuan akuntansi atas Produk Sampingan (*by product*) Pada UD. Sinar Sakti Metode deskriptif kualitatif Hasil penelitian menunjukan metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan Produk Sampingan (*by product*) ialah metode harga pokok. [1]
2. Nama Peneliti : Rosario Betris Waroh, Herman Karamoy dan Treesje Runtu (2017) Judul : Perlakuan akuntansi atas Produk Sampingan (*by product*) pada PT. Royal Coconut Airmadidi Metode deskriptif kualitatif Hasil penelitian ini

yaitu Perlakuan akuntansi atas Produk Sampingan (*by product*) yaitu sebagai profitabilitas diluar usaha (*Other Income*) bukan sebagai pengurang biaya bahan baku pada kegiatan produksi. Sehingga diharapkan perusahaan melakukan pencatatan jurnal atas pengakuan persediaan atas Produk Sampingan (*by product*) perusahaan, melakukan pencatatan jurnal untuk mengakui penjualan atas Produk Sampingan (*by product*) sebagai profitabilitas diluar usaha (*Other Income*), serta menyajikan profitabilitas atas Produk Sampingan (*by product*) tersebut ke dalam laporan laba rugi perusahaan.[10]

3. Nama Peneliti : Dwi Anisa Pranata, Judul Perlakuan Akuntansi Terhadap *Main Product* dan *By Product* Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe Padang Tarok), Metode deskriptif kualitatif Pada Pabrik Tahu dan Tempe Padang Tarok menggunakan metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi. Sedangkan untuk melakukan perhitungan produk utama dan produk sampingan menggunakan metode nilai pasar. [14]

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Kopi Bubuk Istimewa dengan alamat Jl.Patimura RT.002. Kel. Muara Enim, Kecamatan Lubuklinggau Barat I.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder[9],diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
DataPrimer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang ada di perusahaan atau tempat penelitian.

Dalam penelitian ini yakni saat wawancara dengan karyawan atau pegawai perusahaan tentang pengambilan data dari perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literature- literature serta tulisan–tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data yang lain.

Berdasarkan urain diatas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai berikut[12]:

1. Observasi
Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai factor dalam pelaksanaan nya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden,namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.
2. Wawancara
Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan nara sumber untuk memperoleh data,keterangan atau pendapat tentang suatu hal.
3. Dokumentasi
Dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara,Observasi, dan Dokumentasi.

3.4 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan mengumpulkan data tentang metode perlakuan akuntansi

- produk sampingan, penentuan harga pokok produksi, dan profitabilitas produk Kopi Bubuk Istimewa di Kelurahan Muara Enim Kecamatan Lubuklinggau Barat Kota Lubuklinggau
2. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang diungkapkan dalam landasan teori berupa pendapat-pendapat para ahli (Mulyadi dan Irham Fahmi tentang Produk Utama dan Produk Sampingan)
 3. Menganalisis hasil wawancara dan observasi
 4. Simpulan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa

Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa adalah bubuk kopi. Berdasarkan observasi diketahui bahwa UMKM Kopi Bubuk Istimewa memproduksi bubuk kopi pada tahun 2015 sebanyak 9.642 kg, tahun 2016 sebanyak 8.564 kg, tahun 2017 adalah sebanyak 8.755 kg, tahun 2018 sebanyak 8.565 kg dan tahun 2019 sebanyak 8.768 kg. Untuk setiap harga per kg pertahun berbeda, pada tahun 2015 harga per kg untuk bubuk kopi sebesar Rp.50.000,-. Pada tahun 2016 harga per kg untuk bubuk kopi sebesar Rp.55.000,-. Pada tahun 2017 harga per kg untuk bubuk kopi sebesar Rp.57.500,-. Pada tahun 2018 harga per kg untuk bubuk kopi sebesar Rp.57.500,-. Pada tahun 2019 harga per kg untuk bubuk kopi sebesar Rp.62.000,-. Untuk lebih jelasnya hasil produksi Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada table 2 berikut ini :

Tabel 2

Hasil Produksi Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2015-2019

Tahun	Produk	Jumlah Produk (Kg)	HargaJual per/kg (Rp)	Jumlah Penjualan (Rp)
2015	BubukKopi	9.642	50.000	482.100.000
2016	BubukKopi	8.564	55.000	471.020.000

2017	BubukKopi	8.755	57.500	503.412.500
2018	BubukKopi	8.565	57.500	492.487.500
2019	BubukKopi	8.768	62.000	543.616.000

Sumber : UMKM Kopi Bubuk Istimewa, Tahun 2020

2. Produk Sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewa

Berikut adalah table hasil produksi produk sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewah.

Tabel 3

Hasil Produksi Sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2015-2019

Tahun	Produk	Jumlah Produksi (Kg)	HargaJual per/kg (Rp)	Jumlah Penjualan (Rp)
2015	Pupuk	1.446	15.000	21.694.500
2016	Pupuk	1.285	17.500	22.480.500
2017	Pupuk	1.313	17.500	22.981.875
2018	Pupuk	1.285	16.500	21.198.375
2019	Pupuk	1.315	12.000	15.782.400

Sumber : UMKM Kopi Bubuk Istimewa, Tahun 2020

Berdasarkan tabel.3 untuk hasil produksi kopi UMKM Kopi Bubuk Istimewa untuk produk sampingan diperoleh pendapatan yang berasal dari penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp.21.694.500,-. Pada tahun 2016 diperoleh pendapatan sebesar Rp.22.480.500,-. Pada tahun 2017 diperoleh pendapatan sebesar Rp. 22.480.500,-. Pada tahun 2018 diperoleh pendapatan sebesar Rp. 21.198.375,-. Pada tahun 2019 diperoleh pendapatan sebesar Rp. 15.782.400,-.

3. Penentuan Harga Pokok di UMKM Kopi Bubuk Istimewa

Penentuan Harga Pokok di UMKM Kopi Bubuk Istimewa dengan menggunakan metode Full costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variable maupun tetap.

a. Biaya Bahan Baku

Untuk perhitungan biaya bahan baku

pada tahun 2015-2019 dapat dilihat secara rinci di tabel berikut :

Tabel 4
Total Biaya Bahan Baku Aktual UMKM
Kopi Bubuk Istimewa
Tahun 2015-2019

Tahun	Bahan Baku	Biji Kopi (Kg)	Hasil Produksi Bubuk Kopi (kg)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
2015	Biji Kopi	38.568	9.642	25.000	241.050.000
2016	Biji Kopi	34.256	8.564	27.500	235.510.000
2017	Biji Kopi	35.020	8.755	23.500	205.742.500
2018	Biji Kopi	34.260	8.565	24.000	205.560.000
2019	Biji Kopi	35.072	8.768	27.500	241.120.000

Sumber : UMKM Kopi Bubuk Istimewa, Tahun 2020

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk biaya tenaga kerja langsung, UMKM ini memperkerjakan 4 orang karyawan dibidang produksi yang berhubungan langsung pada saat produksi berlangsung dan 3 orang dibagian pengemasan. Waktu kerja dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Waktu kerja selama 6 hari sepekan dengan sehari libur 1 hari dengan upah 1 orang Rp 75.000,00 per hari untuk bagian produksi. Sedangkan untuk bagian pengemasan sebesar Rp.50.000,00 per hari. Untuk rincian perhitungan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung
untuk Bagian Produksi UMKM Kopi
Bubuk Istimewa Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Pekerja (Orang)	Tarif Upah per Hari	Jumlah Hari (Tahun) (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Tahun) (Rp)
2015	4	75.000	288	86.400.000
2016	4	75.000	288	86.400.000
2017	4	75.250	288	86.688.000
2018	4	80.000	288	92.160.000
2019	4	80.000	288	92.160.000

Sumber : UMKM Kopi Bubuk Istimewa, Tahun 2020

Tabel 6
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk
Bagian Pengemasan UMKM Kopi Bubuk
Istimewa Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Pekerja (Orang)	Tarif Upah per Hari	Jumlah Hari (Tahun) (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Tahun) (Rp)
2015	3	45.000	288	38.880.000
2016	3	45.000	288	41.040.000
2017	3	47.500	288	43.200.000
2018	3	50.000	288	43.200.000
2019	3	50.000	288	43.200.000

Sumber : UMKM Kopi Bubuk Istimewa, Tahun 2020

Tabel 7
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung
UMKM Kopi Bubuk Istimewa
Tahun 2015-2019

Tahun	Total Biaya Tenaga Kerja (Tahun)		Total Biaya Tenaga Kerja (Tahun)
	Bagian Produksi (Rp)	Bagian Pengemasan (Rp)	
2015	86.400.000	38.880.000	125.280.000
2016	86.400.000	38.880.000	125.280.000
2017	86.688.000	41.040.000	127.728.000
2018	92.160.000	43.200.000	135.360.000
2019	92.160.000	43.200.000	135.360.000

Sumber : UMKM Kopi Bubuk Istimewa, Tahun 2020

Tabel 8
Biaya Overhead Pabrik UMKM Kopi
Bubuk Istimewa Tahun 2015-2019

Komponen BOP	Biaya Overhead Pabrik (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
B. Pengemasan	19.284.000	17.128.000	19.698.750	21.412.500	21.920.000
B. Kayu Bakar	7.231.500	6.423.000	6.566.250	6.423.750	6.576.000
B. Marketing	8.195.700	7.279.400	7.441.7507	7.280.250	7.452.800
B. Listrik	42.000.000	42.000.000	42.000.000	42.000.000	42.000.000
B. Transportasi	18.177.500	18.177.500	18.177.500	18.177.500	18.177.500
B. Pml. Pabrik	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
B. Penyusutan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
B. Asuransi	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
B. Khusus BOP	1.550.000	1.550.000	1.550.000	1.550.000	1.550.000
Jumlah	99.938.700	96.057.900	98.934.250	100.344.000	101.176.300

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

c. Laba UMKM Kopi Bubuk Istimewa

- 1) Laba Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Laba produk utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa pada tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 9**Laba Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2015**

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		482.100.000
B.Bahan Baku	241.050.000	
B.TKL	125.280.000	
BOP	99.938.700	
Jlh.Harga Pokok Produksi		466.268.700
Laba		15.831..300

Sumber : Data Olahan,Tahun 2020

Tabel 10**Laba Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2016**

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		471.020.000
B.Bahan Baku	235.510.000	
B.TKL	125.280.000	
BOP	96.057.900	
Jlh.Harga Pokok Produksi		456.847.900
Laba		14 .172.100

Sumber : Data Olahan,Tahun 2020

Tabel 11**Laba Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2017**

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		503.412.500
B.Bahan Baku	205.742.500	
B.TKL	127.728.000	
BOP	98.934.250	
Jlh.Harga Pokok Produksi		432.404.750
Laba		71.007.750

Sumber : Data Olahan,Tahun 2020

Tabel 12**Laba Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2018**

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		492.487.500
B.Bahan Baku	205.560.000	
B.TKL	135.360.000	
BOP	100.344.000	
Jlh.Harga Pokok Produksi		441.264.000
Laba		51.223.500

Sumber : Data Olahan,Tahun 2020

Tabel 13**Laba Produk Utama UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2019**

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		543.616.000
B.Bahan Baku	241.120.000	
B.TKL	135.360.000	
BOP	101.176.300	
Jlh.Harga Pokok Produksi		477.656.300
Laba		65.959.700

Sumber : Data Olahan,Tahun 2020

2) Laba Produk Sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewa

Berikut Laba Produksi produk sampingan berupa pupuk di UMKM Kopi Bubuk Istimewa pada tahun 2015 :

Tabel 14**Laba Produk Sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2015**

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		21.694.500
B.TKL	14.400.000	
BOP	366.945	
Jlh.Harga Pokok Produksi		14.766.945
Laba		6.927.555

Sumber : Data Olahan,Tahun 2020

Tabel 15**Laba Produk Sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewa Tahun 2016**

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		22.480.500
B.TKL	17.280.000	
BOP	342.690	
Jlh.Harga Pokok Produksi		17.622.690
Laba		4.857.810

Sumber : Data Olahan,Tahun 2020

Tabel 16
Laba Produk Sampingan UMKM Kopi
Bubuk Istimewa Tahun 2017

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		22.981.875
B.TKL	20.160.000	
BOP	346.987	
Jlh.Harga Pokok Produksi		20.506.987
Laba		2.474.888

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Tabel 17
Laba Produk Sampingan UMKM Kopi
Bubuk Istimewa Tahun 2018

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		21.198.375
B.TKL	17.280.000	
BOP	342.712	
Jlh.Harga Pokok Produksi		17.622.712
Laba		3.575.663

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Tabel 18
Laba Produk Sampingan UMKM Kopi
Bubuk Istimewa Tahun 2019

Uraian	Jumlah	Jumlah
Penjualan		15.782.400
B.TKL	14.400.000	
BOP	947.280	
Jlh.Harga Pokok Produksi		15.347.280
Laba		435.120

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

4.2 Pembahasan

1. Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Sampingan

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Mulyadi (2018:295), pada umumnya indikator harga pokok produksi meliputi biaya produksi itu sendiri yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

- Biaya Bahan Baku
- Biaya Tenaga Kerja
- Biaya Overhead Pabrik

Berikut table perhitungan harga pokok

produksi pada UMKM Kopi Bubuk Istimewa

Tabel 19
Harga Pokok Produksi
UMKM Kopi Bubuk Istimewa

	2016	2017	2018	2019
50.000	10.000	42.500	50.000	241.120.000
80.000	80.000	28.000	50.000	135.360.000
8.700	7.900	4.250	44.000	101.176.300

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

- Laba Produk Sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewa
Berikut Laba Produksi produk sampingan UMKM Kopi Bubuk Istimewa pada tahun 2015-2019 sebagai berikut

Tabel 20
Laba Produk Sampingan UMKM Kopi
Bubuk Istimewa Tahun 2015-2019

Uraian	Laba Produk Sampingan				
	2015	2016	2017	2018	2019
PJ	21.694.500	22.480.500	22.981.875	21.198.375	15.782.400
TKL	(14.400.000)	(17.280.000)	(20.160.000)	(17.280.000)	(14.400.000)
BOP	(366.945)	(342.690)	(346.987)	(342.712)	(947.280)
Laba	6.927.555	4.857.810	2.474.888	3.575.663	435.120

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Keterangan

PJ = Penjualan

TKL = Tenaga Kerja Langsung

BOP = Biaya Overhead Pabrik

JML = Jumlah harga pokok produksi

- Perlakuan Akutansi Produk Sampingan
Dalam proses produksi.

UMKM Kopi Bubuk Istimewa mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut digunakan untuk menghasilkan produk utama (*main product*). Dalam memproduksi *main product* terdapat sisa limbah atau sampah yang dihasilkan dari *main product*. Sisa limbah atau sampah tersebut disebut dengan produk sampingan (*by product*). *Main product* adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih tinggi, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relative rendah. *Main product* di

UMKM Kopi Bubuk Istimewa adalah bubuk kopi setelah diproduksi. Sedangkan *by product* adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relative lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relative lebih tinggi. *By product* di UMKM Kopi Bubuk Istimewa adalah ampas bubuk kopi setelah diproduksi yang dijadikan pupuk organik untuk perkebunan hidroponik.

- 1) Perlakuan Akutansi Produk Sampingan diperlakukan sebagai Laba Lain-Lain Penerapan perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi dimana produk sampingan menjadi laba lain-lain untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

UMKM Kopi Bubuk Istimewa

Laporan Laba Rugi Tahun 2015

Penjualan	Produk	Bubuk	Kopi
482.100.000			

Harga Pokok Penjualan :

Biaya Bahan Baku Biji Kopi 241.050.000

Biaya Tenaga Langsung :

Bagian Produksi 86.400.000

Bagian Pengemasan 38.880.000

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Pengemasan 19.284.000

Biaya Kayu Bakar 7.231.500

Biaya Marketing 8.195.700

Biaya Listrik 42.000.000

Biaya Transportasi 18.177.500

Biaya Pemeliharaan Pabrik 1.500.000

Biaya Penyusutan 1.000.000

Biaya Asuransi 1.000.000

Biaya Khusus overhead pabrik 1.550.000 + HPP

(466.268.700)-

Laba	produk	utama
15.831.300		

Laba lain-lain (Produk Sampingan)		Total Laba
6.927.555+		
22.758.855		

Tabel 21

Rekapitulasi Total Laba untuk Perlakuan Akutansi Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Laba lain-lain

Uraian	Laba (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Laba (Produk Utama)	15.831.300	14.172.100	71.007.750	51.223.500	65.959.700
Laba (Produk Sampingan)	6.927.555	4.857.810	2.474.887	3.575.662	435.120
Total Laba	22.758.855	19.029.910	73.482.637	54.799.162	66.394.820
Persentase	30,44%	25,53%	3,37%	6,53%	0,66%

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Berdasarkan table diatas, dapat dideskripsikan bahwa jika produk sampingan diperlakukan sebagai laba lain-lain dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 30,44% dari Rp. 15.831.300 menjadi Rp. 22.758.855, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 25,53% dari Rp. 14.172.100 menjadi Rp. 19.029.910, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 3,37% dari Rp. 71.007.750 menjadi Rp. 73.482.637, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 6,53% dari Rp. 51.223.500 menjadi Rp. 54.799.162, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66% dari Rp. 65.959.700 menjadi Rp. 66.394.820.

- 2) Perlakuan Akutansi Laba Produk Sampingan Menambah Laba Penjualan Produk Utama

Tabel 22

Rekapitulasi Total Laba untuk perlakuan akuntansi untuk laba produk sampingan menambah laba penjualan produk utama

Uraian	Laba (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Laba (Produk Utama)	15.831.300	14.172.100	71.007.750	51.223.500	65.959.700
Laba (Produk Sampingan)	6.927.555	4.857.810	2.474.887	3.575.662	435.120
Total Laba	22.758.855	19.029.910	73.482.637	54.799.162	66.394.820
Persentase	30,44%	25,53%	3,37%	6,53%	0,66%

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Berdasarkan table diatas, dapat dideskripsikan bahwa perlakuan akuntansi untuk laba produk sampingan menambah laba penjualan produk utama dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 30,44% dari Rp.15.831.300 menjadi Rp. 22.758.855, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 25,53% dari Rp. 14.172.100 menjadi Rp.19.029.910, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 3,37% dari Rp.71.007.750 menjadi Rp.73.482.637, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 6,53% dari Rp.51.223.500 menjadi Rp. 54.799.162, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66% dari Rp. 65.959.700 menjadi Rp.66.394.820.

- 1) Perlakuan Akutansi Penjualan Produk Sampingan Mengurangi Harga Pokok Penjualan Produk Utama

Tabel 23

**Rekapitulasi Total Laba untuk
perlakuan akutansi laba produk
sampingan mengurangi biaya total
produksi produk utama**

Uraian	Laba (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Awal	15.831.300	14.172.100	71.007.750	51.223.500	65.959.700
Laba stlh perlakuan	37.525.800	36.652.600	93.989.625	72.421.875	81.742.100
Persentase	57,81%	61,33%	24,45%	29,27%	19,31%

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Berdasarkan table diatas, dapat dideskripsikan bahwa perlakuan akutansi penjualan produk sampingan mengurangi harga pokok penjualan produk utama dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 57,81% dari Rp.15.831.300 menjadi Rp. 37.525.800, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 61,33% dari Rp. 14.172.100 menjadi Rp.36.652.600, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 24,45% dari Rp.71.007.750 menjadi Rp.93.989.625, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 29,27% dari Rp.51.223.500 menjadi Rp. 72.421.875, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 19,31% dari Rp. 65.959.700

menjadi Rp.81.742.100.

- 2) Perlakuan Akutansi Penjualan Produk Sampingan Mengurangi Biaya Total Produksi Produk Utama

Tabel 24

**Rekapitulasi Total Laba untuk
perlakuan akutansi laba produk
sampingan mengurangi biaya total
produksi produk utama**

Uraian	Laba (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Awal	15.831.300	14.172.100	71.007.750	51.223.500	65.959.700
Laba stlh perlakuan	22.758.855	19.029.910	73.482.637	54.799.162	66.394.820
Persentase	30,44%	25,53%	3,37%	6,53%	0,66%

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa perlakuan akutansi laba produk sampingan mengurangi biaya total produksi produk utama dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 30,44% dari 15.831.300 menjadi Rp.22.758.855, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 25,53% dari Rp. 14.172.100 menjadi Rp.19.029.910., tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 3,37% dari Rp.71.007.750 menjadi Rp.73.482.637, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 6,53% dari Rp.51.223.500 menjadi Rp. 54.799.162, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66% dari Rp. 66.394.820 menjadi Rp.81.742.100.

- 3) Hasil Rekapitulasi Total Laba untuk perlakuan akutansi laba produk sampingan

Berdasarkan metode untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk utama dan produk sampingan yang digunakan adalah metode tanpa harga pokok (*non-cost methods*) yaitu hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai laba lain-lain / laba diluar usaha, hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini laba

usaha bertambah, hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan, hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 25
Rekapitulasi Total Laba untuk perlakuan
akutansi laba produk sampingan
mengurangi biaya total produksi produk
utama

Uraian	Laba (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Produk sampingan diperlakukan sebagai laba lain-lain	22.758.855	19.029.910	73.482.637	54.799.162	66.394.820
Produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama	22.758.855	19.029.910	73.482.637	54.799.162	66.394.820
Produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan	37.525.800	36.652.600	93.989.625	72.421.875	81.742.100
Produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi	22.758.855	19.029.910	73.482.637	54.799.162	66.394.820

Sumber : Data Olahan, Tahun 2020

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jika produk sampingan diperlakukan sebagai laba lain-lain dan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama maka laba bersih yang diperoleh oleh UMKM Kopi Bubuk Istimewa untuk tahun 2015 sebesar Rp.22.758.855, untuk tahun 2016 sebesar Rp. 19.029.910, untuk tahun 2017 sebesar Rp.73.482.637, untuk tahun 2018 sebesar Rp.54.799.162, untuk tahun 2019 sebesar Rp. 66.394.820. Sedangkan jika produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan dan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi ada perbedaan. Untuk tahun 2015 UMKM Kopi Bubuk Istimewa memperoleh laba sebesar Rp.37.525.800, untuk tahun 2016 sebesar Rp.19.029.910, untuk tahun 2017 sebesar Rp.73.482.637, untuk tahun 2018 sebesar Rp.54.799.162,

untuk tahun 2019 sebesar Rp. 81.742.100.

V. KESIMPULAN

UKM Kopi Bubuk Istimewa belum melakukan perlakuan akuntansi produk sampingan. Dimana penjualan atau laba dari produk sampingan belum dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Untuk itu peneliti mendeskripsikan 4 perlakuan akuntansi memasukan penjualan atau laba dari produk sampingan kedalam laporan keuangan UMKM Kopi Bubuk Istimewa. Ada 4 perlakuan yang dianalisis yaitu 1. Produk sampingan diperlakukan sebagai laba lain-lain dapat meningkatkan total laba, Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 30,44% dari Rp.15.831.300 menjadi Rp.22.758.855, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 25,53% dari Rp.14.172.100 menjadi Rp.19.029.910, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 3,37% dari Rp.71.007.750 menjadi Rp.73.482.637, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 6,53% dari Rp.51.223.500 menjadi Rp. 54.799.162, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66% dari Rp.65.959.700 menjadi Rp.66.394.820. 2. Perlakuan akuntansi untuk laba produk sampingan menambah laba penjualan produk utama dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 30,44% dari Rp.15.831.300 menjadi Rp.22.758.855, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 25,53% dari Rp.14.172.100 menjadi Rp.19.029.910, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 3,37% dari Rp.71.007.750 menjadi Rp. 73.482.637, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 6,53% dari Rp. 51.223.500 menjadi Rp. 54.799.162, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66% dari Rp.65.959.700 menjadi Rp. 66.394.820. 3. Perlakuan akuntansi penjualan produk sampingan mengurangi harga pokok penjualan produk utama dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 57,81%, tahun

2016 dapat meningkatkan laba sebesar 61,33%, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 24,45%, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 29,27%, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 19,31% 4. Perlakuan akuntansi laba produk sampingan mengurangi biaya total produksi produk utama dapat meningkatkan total laba. Untuk tahun 2015 dapat meningkatkan laba sebesar 30,44%, tahun 2016 dapat meningkatkan laba sebesar 25,53%, tahun 2017 dapat meningkatkan laba sebesar 3,37%, tahun 2018 dapat meningkatkan laba sebesar 6,53%, tahun 2019 dapat meningkatkan laba sebesar 0,66%. 5. Jika produk sampingan diperlakukan sebagai laba lain-lain dan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama maka laba bersih yang diperoleh oleh UMKM Kopi Bubuk Istimewa untuk tahun 2015 sebesar Rp.22.758.855, untuk tahun 2016 sebesar Rp.19.029.910, untuk tahun 2017 sebesar Rp. 73.482.637, untuk tahun 2018 sebesar Rp.54.799.162, untuk tahun 2019 sebesar Rp.66.394.820. Sedangkan jika produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan dan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi ada perbedaan. Untuk tahun 2015 UMKM Kopi Bubuk Istimewa memperoleh laba sebesar Rp.37.525.800, untuk tahun 2016 sebesar Rp.19.029.910, untuk tahun 2017 sebesar Rp.73.482.637, untuk tahun 2018 sebesar Rp.54.799.162, untuk tahun 2019 sebesar Rp. 81.742.100.

VI. SARAN

Setelah melihat pembahasan dan hasil yang telah peneliti simpulkan, maka saran yang peneliti dapat berikan bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. UMKM Kopi Bubuk Istimewa sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi kajian perlakuan akuntansi produk sampingan, karena metode tersebut dalam menentukan biaya lebih

tepat dan akurat. Sehingga dalam perhitungan harga pokok produksinya UMKM dapat mengetahui informasi biaya secara menyeluruh.

2. UMKM Kopi Bubuk Istimewa belum melakukan pencatatan akuntansi terhadap penjualan produk sampingan, seharusnya ada pencatatan yang khusus agar lebih bisa mengetahui variable yang mempengaruhi besar kecilnya laba pada produk sampingan .

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] V.Tirayoh, E.Bawiling, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada Ud Sinar Sakti" ,J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.,2,2,,745–754,2014.
- [2] A. Witjaksono, Akuntansi Biaya Edisi Pertama.Yogyakarta : Graha Ilmu,2017.
- [3] Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 4. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015.
- [4] Irham. Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta : Alfabetha, 2015.
- [5] Bustami, Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015.
- [6] Wasilah, Akuntansi Biaya Untuk Pemula, Graha Ilmu.Yogyakarta, 2016.
- [7] Supriyono, Akuntansi Biaya. Jakarta : Graha Ilmu, 2016.
- [8] A.Sawir, Kinerja Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [9] Prastowo, Metode Riset untuk Bisnis

dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga, 2015.

- [10] R. B. Waroh, T. Runtu, J. Akuntansi, F.Ekonomi, U.Sam, R.Manado, "perlakuan akuntansi atas produk sampingan pada pt. Royal coconut air madidithe accounting treatmentofby productin royal coconut tairmadidi company Oleh : email :Latar Belakang Setiap perusahaan saling memproduksi produk yang terbaik untuk menarikmina",5,1,.125–135,2017.
- [11] K.Teplická,"Comparison of Methods for Pricin gof the Productand its Impacton Economic Efficiency of Enterprise", Procedia Econ. Financ., 2015 ,155–149 ,1 ,34. , doi : 10.1016/s2212- 5671(15)01613-5.
- [12] Dwi Anisa Pranata. Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe Padang Tarok). 5,1,130–145, 2018.
- [13] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Penerbit CV.Alfabeta, 2015.